

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Mira Haryani

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan

Universitas Batanghari jambi

E-mail: haryaniimira@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara simultan terhadap tingkat efisiensi perbankan dan mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loan* (NPL) terhadap secara parsial tingkat efisiensi perbankan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Alasan peneliti mempunyai objek bank yang sama adalah karena mayoritas saham yang dimiliki pemerintah dapat dikatakan menjadi acuan masyarakat. Koefisien variabel CAR regresi (X1) bernilai positif sebesar 1,007 artinya jika variabel CAR X1 mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu tingkat efisiensi akan mengalami kenaikan sebesar 1,07. Koefisien regresi variabel LDR (X2) bernilai positif sebesar 0,006 artinya jika variabel X2 LDR mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Koefisien regresi variabel NPL (X3) bernilai negatif sebesar -0,020 artinya jika variabel X3 NPL mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,020. Secara simultan LDR, CAR, NPL mempengaruhi variabel dependen tingkat efisiensi dengan determinasi sebesar 95,6% dan secara parsial ratarata kecukupan modal dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan sedangkan kredit bermasalah dan kredit deposito tidak dapat mempengaruhi efisiensi perbankan.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loan* (NPL), Efisiensi Perbankan

ABSTRACT

The objective expected through this study is to know the influence of Capital Adequacy ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Performing Loans (NPL) simultaneously to the level of banking efficiency and to know Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Performing Loans (NPL) to a partial level of banking efficiency. The research methods used in this study are quantitative research. Quantitative research methods can be interpreted as a research method based on positivism philosophy, used to examine on certain populations or samples, data collection using research instruments, quantitative/statistical data analysis with the aim of testing a predetermined hypothesis. Banking as a intermediation institution between the parties having excess funds and the parties that require funds. The reason why researchers have

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Terdaftar
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

a common bank object is because the majority of the shares owned by the government can be said to be the benchmark of the community. Coefficient variable CAR regression (X1) positive value of 1,007 meaning if the X1 CAR variable increased by 1 (one) unit while the other variables are considered constant, the Y variable that is the level of efficiency will experience increased of 1.07. Variable regression coefficients of LDR (X2) are positively valued at 0.006 meaning if variable X2 LDR has increased by 1 (one) unit while the other variables are considered constant, the Y variable that the stock price will have increased by 0.006. Variable regression coefficient NPL (X3) is a negative value of 0.020 means that if a variable X3 NPL has increased by 1 (one) unit while the other variable is considered constant, then the variable Y is the stock price will decrease of 0.020. Simultaneously LDR, CAR, NPL affects the dependent variable of efficiency levels with a determination of 95.6% and partial capital adequacy Rataio can affect the level of banking efficiency while non-performing loans and loans The deposit ratio can not affect the efficiency of banking.

keywords: Capital Adequacy ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Performing Loans (NPL) and banking efficiency

PENDAHULUAN

Sebagai *financial intermediary institutions*, kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maka bank dituntut untuk selalu memperbaiki kinerjanya. Melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat di ketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio-rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi perusahaan tersebut serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, suatu organisasi dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat *input* tertentu, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan sehingga dapat dilakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan efisiensi suatu perusahaan.

Indeks LQ-45 merupakan indeks likuiditas empat puluh lima perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dipersyaratkan oleh manajemen indeks LQ-45 (Fahmi, 2014: 78). Pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk Indeks LQ-45 adalah likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam 60 saham terbesar di pasar reguler, selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak selama 3 bulan.

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Terdaftar
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Salah satu sektor yang terdaftar di LQ-45 adalah sektor perbankan. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2014, sektor perbankan yang selalu terdaftar dalam LQ-45 namun hanya terdapat 5 perbankan saja yang selalu terdaftar selama enam tahun berturut-turut yakni PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk. Perbankan ini pada umumnya memiliki kinerja baik dalam meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total *asset* yang dimiliki bank tersebut. Muazaroh et al., (2012) mencatat relasi positif antara rasio CAR dengan efisiensi. Hubungan positif antara CAR dengan efisiensi dapat dijelaskan oleh fenomena bank-bank yang cenderung mempunyai modal besar dan mempunyai kemampuan menghasilkan profit besar. Hasil ini mendukung teori Moral Hazard yang menyatakan bahwa manajer dari perusahaan – perusahaan yang lebih dekat pada kebangkrutan cenderung untuk mengejar keinginan-keinginan mereka sendiri (Berger dan Mester, 1997). Sebagian peneliti lainnya juga menemukan hubungan positif antara CAR dengan tingkat efisiensi, seperti Meina Wulansari (2011) dan Imam Ghozali (2014: 78). Walaupun demikian, terdapat pula penelitian yang tidak menemukan bukti kuat bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank (Masita & Subekti, 2013: 12).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara simultan terhadap tingkat efisiensi perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara parsial terhadap tingkat efisiensi perbankan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara simultan terhadap tingkat efisiensi perbankan .
2. Untuk mengetahui *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara parsial terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen dan untuk mengetahui

bagaimana strategi kreatifitas yang diterapkan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang baik

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang luar untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

MANAJEMEN

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

LEMBAGA KEUANGAN

Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

KONSEP BANK

Menurut Kasmir (2015: 12) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan pengertian perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

FUNGSI BANK

Menghimpun dan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Finacial intermediary* merupakan fungsi utama suatu bank. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

diartikan sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent service* (Susilo, dkk., 2000: 65).

PERANAN BANK

Bank mempunyai peranan penting dalam sistem keuangan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 34) , peranan tersebut adalah:

1. Pengalihan Aset (*Asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya).

2. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dsb) merupakan penggantian dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Untuk surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan lain sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN

PSAK No. 1 (2015: 1.3) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Fahmi (2014: 45) Laporan keuangan perbankan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki daya prediksi sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dikeluarkan secara rutin seharusnya dapat menjadi alat dalam memperkirakan akan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh bank yaitu melalui rasio-rasio keuangan yang dimilikinya.

ANALISIS CAMEL

Menurut Kasmir (2014: 300) Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat analisis untuk

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)
Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).
2. *Asset* (Kualitas Aset)
Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:
 - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
 - b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.
3. *Management* (Manajemen)
Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.
4. *Earning* (Rentabilitas)
Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba, Penilaian dalam unsur ini didasarkan dua macam, yaitu:
 - a. Rasio laba terdapat total asset (*Return On Asset*)
 - b. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
5. *Liquidity* (Likuiditas)
Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:
 - a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, giro dan BI, SBI dan SBPU yang sudah diendos oleh bank lain.

CAPITAL ADEQUACY RATIO

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

NON PERFORMING LOANS

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

LOAN DEPOSIT RATIO

Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, giro dan BI, SBI dan SBPU yang sudah diendos oleh bank lain.

TEORI EFISIENSI

Kumbhakar dan Lovell (2000: 89) menyatakan bahwa efisiensi teknis merupakan penggambaran satu komponen efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan maksimal dari perusahaan, perusahaan harus menghasilkan tingkat *output* yang produktif dengan *input* yang ada dan menghasilkan *output* dengan kombinasi yang benar pada tingkat harga yang tepat.

Menurut Ghofur dalam Atrnawardhana (2006: 43) efisiensi juga bisa diartikan sebagai rasio antara *output* dengan *input*. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu:

1. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.
2. Input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama,
3. dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Efisiensi merupakan salah satu parameter pengukuran kinerja dari sebuah organisasi atau didalam penelitian ini adalah bank. Secara keseluruhan konsep efisiensi perbankan dapat dikelompokkan ke dalam skala (*scale efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknik (*technical efficiency*), dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi lam skala ketika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constantreturn to scale* dimana CRS adalah seluruh input produksi dilipatkan n kali, maka output juga akan berlipat n kali. Hal ini berlaku untuk setiap sektor dalam perekonomian proporsional).

Efisiensi merupakan salah satu parameter pengukuran kinerja dari sebuah organisasi atau didalam penelitian ini adalah bank. Secara keseluruhan konsep efisiensi perbankan dapat dikelompokkan ke dalam skala (*scale efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknik (*technical efficiency*), dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi lam skala ketika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constantreturn to scale* dimana CRS adalah seluruh input produksi dilipatkan n kali, maka output juga akan berlipat n kali. Hal ini berlaku untuk setiap sektor dalam perekonomian proporsional).

Sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang memaksimalkan keuntungan. Sedangkan efisiensi teknik pada dasarnya menyatakan hubungan antara *input* dengan *output* suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisiensi jika pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimal, atau untuk menghasilkan *output* sejumlah tertentu digunakan input minimal.

Menurut Silkman (1986:3), ada tiga pendekatan yang digunakan untuk pengukuran efisiensi, yaitu:

1. Pendekatan Rasio

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Terdaftar
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang seminimal mungkin. Kelemahan dari pendekatan ini adalah bila terdapat banyak input dan banyak output yang akan dihitung, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak maka akan menimbulkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.

2. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat input tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah output lebih banyak dibandingkan jumlah output hasil estimasi. Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator *output* yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi. Apabila dilakukan penggabungan banyak *output* dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi. Diperkuat oleh Kurnia (2004: 65) menyimpulkan bahwa Analisis Regresi memberikan hasil yang lebih baik karena memberikan urutan efisiensi. Namun angka efisiensi tersebut relatif terhadap kinerja rata-rata, bukan kemungkinan kinerja terbaik. Selain itu, analisis regresi hanya memungkinkan untuk satu jenis *output* (variabel dependen) dan sering kali berbagai jenis output tidak biasa digabungkan.

3. Pendekatan frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TPA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan frontier nonparametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Tes statistik parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan frontier untuk pengukuran efisiensi, yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

EFISIENSI PERBANKAN

Secara umum, arti dari efisiensi produksi unit atau jasa menunjuk pada perbandingan input dan output yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa. Efisiensi perbankan menggambarkan salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja terbaik suatu bank. Bank dengan kinerja efisiensi maksimal diperkirakan mampu mengimplementasikan fungsi intermediasi perbankan secara optimal dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara simultan terhadap tingkat efisiensi perbankan.
2. Diduga *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara parsial terhadap tingkat efisiensi perbankan.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

1. Hubungan Antara *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Efisiensi

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank tersebut. CAR juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank. CAR dapat merefleksikan kemampuan bank menghadapi kemungkinan risiko kerugian tidak terduga karena itu tingkat CAR yang dimiliki oleh sebuah bank dapat membentuk persepsi pasar terhadap tingkat keamanan bank yang bersangkutan. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi dengan baik, sehingga akan menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi kredit macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan efisiensi bank tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DNDP aspek permodalan diukur berdasarkan *capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Aspek permodalan tidak hanya diperlukan untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat tetapi juga diperlukan agar bank menjadi lebih efisien. Berger & Mester (1997: 12) menyebutkan bahwa tingkat modal dari bank secara langsung mempengaruhi biaya (*cost*) dari bank dengan menyediakan alternatif sumber dana yang digunakan untuk memberikan kredit. Sumber pendanaan bank dapat diperoleh dari ekuitas (modal) maupun hutang (*liabilitas*). Proporsi penggunaan modal sebagai sumber pendanaan yang lebih tinggi akan mengurangi biaya karena ketika memiliki hutang maka bank harus membayar sejumlah bunga yang merupakan biaya. Sementara, dividen yang dibayarkan ketika bank memiliki ekuitas (modal) bukan merupakan biaya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank tersebut. Muazaroh et al., (2012) mencatat korelasi positif antara rasio CAR dengan efisiensi.

2. Hubungan Antara *Loan Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Efisiensi

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* atau LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin banyak

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

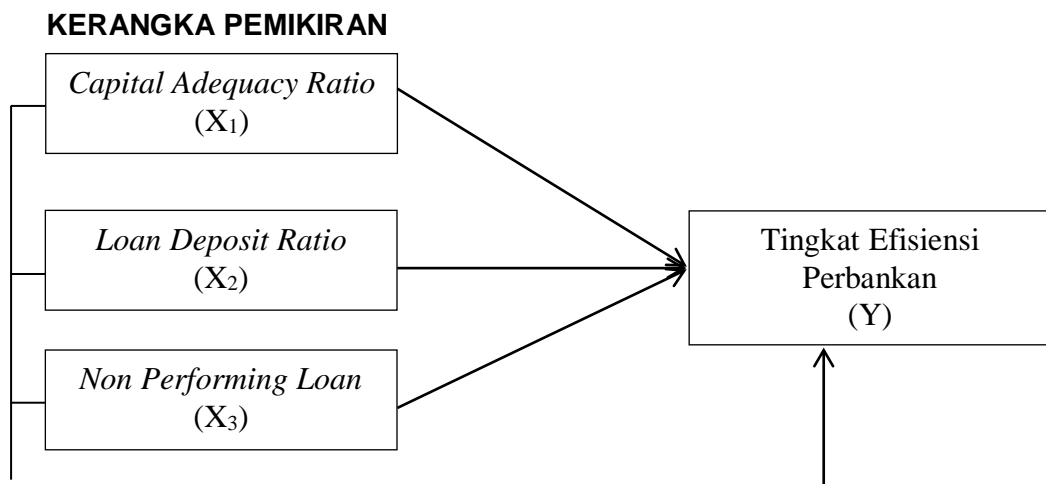
dana yang disalurkan untuk pembiayaan kredit, semakin bank lebih efisien dalam kegiatan operasional. LDR yang tinggi berarti bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan, sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat efisiensi perbankan sepanjang bank-bank tersebut mampu mengelola manajemen kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan oleh bank tidak disalurkan menjadi kredit, maka dana tersebut akan menjadi *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity lost* dan menjadi beban bagi bank karena bank mempunyaikewajiban untuk membayar beban bunga kepada nasabah (Meina Wulansari Yusniar, 2011: 10). Ghozali (2014: 45) juga menemukan hubungan positif signifikan antara LDR dengan tingkat efisiensi perbankan serta medapatkan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh yang terkecil terhadap efisiensi dibandingkan faktor-faktor lainnya.

3. Hubungan Antara *Non Performing Loan* Terhadap Tingkat Efisiensi

Non performing loan dipakai sebagai proksi dari kualitas pengelolaan kredit. Bank dapat menjalankan operasionalnya dengan baik apabila mempunyai NPL di bawah 5%. NPL yang tinggi dapat menyebabkan ketidakefisienan di perbankan. Berger & Young (1997: 43) bank harus mengeluarkan biaya – biaya tambahan terkaitdengan penanganan masalah kredit macet tersebut. Biaya operasional tambahan ini diantaranya adalah biaya pengawasan tambahan untuk peminjam yang bermasalah dan nilai dari jaminannya, biaya analisa dan negosiasi perjanjian, biaya untuk merawat dan menjual jaminan ketika terjadi gagal bayar (*default*), biaya tambahan untuk menjaga catatan tingkat kesehatan bank kepada pengawas perbankan dan pasar,dan teralihkannya perhatian manajemen senior untuk menyelesaikan masalah operasional lain.

NPL yang tinggi juga akan menimbulkan biaya-biaya seperti biaya untuk memperoleh kepercayaan dari publik, menurunnya deposito karena kredibilitas bank yang menurun dan biaya tambahan untuk mengawasi kualitas kredit. Peningkatan biaya– biaya tidak bernilai tambah ini akan menurunkan efisiensi perbankan, sehingga semakin tinggi non performing loan maka semakin rendah efisiensi perbankan.



METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam kelompok LQ-45.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penggunaannya data dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137).

b. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018.

Metode Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Efisiensi Perbankan

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_{1it} = CAR

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Terdaftar
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

X_{2it} = LDR
 X_{3it} = NPL
I = Entitas ke-i
t = Period ke-t
e = *Error*

Pengujian Hipotesis

UJI F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

UJI t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Sebaliknya nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah *adjust R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.020	.490		-.041	.967
	Log_CAR	1.007	.297	1.003	3.395	.003
	Log_LDR	.006	.334	.006	.018	.986
	Log_NPL	-.020	.117	-.032	-.174	.864

a. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,020 + 1,007 X_1 + 0,006 X_2 - 0,020 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,020 artinya apabila variabel independen yaitu CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL(X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu tingkat efisiensi akan bernilai tetap sebesar -0,020
2. Koefisien regresi variabel CAR (X_1) bernilai positif sebesar 1.007 artinya apabila variabel X_1 CAR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu tingkat efisiensi akan mengalami peningkatan sebesar 1.07. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel LDR (X_2) bernilai positif sebesar 0.006 artinya apabila variabel X_2 LDR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.006. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
4. Koefisien regresi variabel NPL (X_3) bernilai negatif sebesar - 0.020 artinya apabila variabel X_3 NPL mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.020. (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun)

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Pengujian Hipotesis
Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.943	3	1.981		152.128 .000 ^b
	Residual	.273	21	.013		
	Total	6.217	24			

a. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

b. Predictors: (Constant), Log_NPL, Log_CAR, Log_LDR

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 152.128 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 21, didapat f_{tabel} sebesar 3.07. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($152.128 > 3.07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen LDR, CAR, NPL berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat efisiensi.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-.020	.490		-.041	.967
	Log_CAR	1.007	.297	1.003	3.395	.003
	Log_LDR	.006	.334	.006	.018	.986
	Log_NPL	-.020	.117	-.032	-.174	.864

a. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 21$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.079. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (3.395) sedangkan t_{tabel} sebesar 2.079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (3.395) > 2.079 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi
- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,018 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.079 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0.018 > 2.079, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat efisiensi.
- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar - 0.174 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,174 < 2.079, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.950	1.523

a. Predictors: (Constant), Log_NPL, Log_CAR, Log_LDR

b. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.956 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 LDR, X2 CAR, dan X3 NPL *mempengaruhi* variable Y tingkat efisiensi sebesar (0,956 x 100 = 95,6%), sedangkan sisanya (100% - 95,6% = 4,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Nilai konstanta sebesar -0,020 artinya apabila variabel independen yaitu CAR (X_1), LDR (X_2) dan NPL(X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu tingkat efisiensi akan bernilai tetap sebesar -0,020. Koefisien regresi variabel CAR (X_1) bernilai positif sebesar 1.007 artinya apabila variable X_1 CAR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

dianggap konstan, maka variabel Y yaitu tingkat efisiensi akan mengalami peningkatan sebesar 1.07. (kalau positif, Variabel X Meningkatkan dan Variabel Y meningkat). Koefisien regresi variabel LDR (X_2) bernilai positif sebesar 0.006 artinya apabila variabel X_2 LDR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.006. (kalau positif, Variabel X Meningkatkan dan Variabel Y meningkat). Koefisien regresi variabel NPL (X_3) bernilai negatif sebesar - 0.020 artinya apabila variabel X_3 NPL mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.020. (kalau negatif, Variabel X Meningkatkan namun Variabel Y menurun).

F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($152.128 > 3.07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen LDR, CAR, NPL berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat efisiensi. Secara parsial *capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3.395 > 2.079$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a , sementara *non performing loans* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.018 > 2.079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dan *loans deposit ratio* tidak dapat mempengaruhi efisiensi perbankan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,174 < 2.079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan LDR, CAR, NPL berpengaruh terhadap tingkat efisiensi karena F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($152.128 > 3.07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan determinasi sebesar 95,6%.
2. Secara parsial *capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3.395 > 2.079$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a , sementara *non performing loans* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.018 > 2.079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dan *loans deposit ratio* tidak dapat mempengaruhi efisiensi perbankan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,174 < 2.079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan nilai LDR dalam mengambil keputusan investasi karena dapat menunjukkan besaran *return* yang akan dipengaruhi oleh variabel tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap laba bersih karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, (2010), *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*, BPFE Yogyakarta
- Algifari, (2000). *Analisis Regresi*. Edisi kedua. BPFE : Yogyakarta
- Dewi, (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Buku Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham . (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Hartono. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP YKPN.
- Kallapur dkk. (2001). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Herdiawan. (2013). *Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham*. Accounting Analysis Journal Vol. 2 No. 4.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta
- Indriati dkk. (2014). *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Wawasan Manajemen Vol.2 No.2.
- Jumingan, (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo. Persada
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty
- Prawiranegara. (2015). *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Harga Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Astra Internasional Tbk)*. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Vol.2 No.2.
- Rahardjo, Budi. (2001). *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE: Yogyakarta
- Rusdin, (2005). *Pasar Modal*. Edisi Pertama, Bandung: Alfabeta
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta

Mira Haryani
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung
Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

- Sri dkk. (2016). *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Distribusi Ilmu Manajemen dan Bisnis Vol.1 No.2.
- Suad, Husnan. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta
- Subramanyam dan Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugeng. (2011). *Karakteristik Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di BEI*. Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol. 7 No.2.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius
- Utari dkk. (2014). *Intisari Akuntansi*. Yudistira: Jakarta.
- Weston dan Copeland, (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE: Yogyakarta.